

Mendorong Efisiensi Administrasi: Inovasi SIDEBAR di Biro Umum Setda Jabar

Rihad Hanif Zidan¹, Rora Andini Dewi², Muhamad Januaraka Naufal Putra³

¹Administrasi Publik, Fakultas Sosial dan Ilmu Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Bandung, Indonesia
rihadezidane@gmail.com¹, randinidewii15@gmail.com², januaraka10@gmail.com³

Keywords:

Digital Archive¹
 Efficiency²
 SIDEBAR³
 Public
 Administration⁴

Abstract: *This research aims to examine the implementation of SIDEBAR (Digital Correspondence and Archival Information System of the General Bureau) at the General Bureau of the Regional Secretariat of West Java Province as an effort to improve administrative efficiency. The research adopts a descriptive qualitative method, utilizing data collection techniques such as interviews, observation, and document analysis. The findings indicate that the implementation of SIDEBAR has successfully reduced paper usage, accelerated the letter disposition process, and enabled real-time document tracking. Efficiency is reflected in reduced operational costs, increased productivity, and the appropriate use of information technology. SIDEBAR represents an effective digital innovation in supporting bureaucratic efficiency and has the potential to be replicated in other government agencies with adequate policy support and strengthened human resource capacity. However, challenges remain, particularly in cross-agency system integration and the readiness of human resources.*

Kata Kunci:

Arsip digital¹
 Efisiensi²
 SIDEBAR³
 Administrasi
 Publik⁴

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan mengkaji implementasi SIDEBAR (Sistem Informasi Persuratan dan Arsip Digital Biro Umum) di Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat sebagai upaya meningkatkan efisiensi administrasi. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SIDEBAR berhasil mengurangi penggunaan kertas, mempercepat proses disposisi surat, serta memungkinkan pelacakan dokumen secara real-time. Efisiensi tercermin dalam penghematan biaya operasional, peningkatan produktivitas, dan penggunaan teknologi yang tepat guna. SIDEBAR merupakan inovasi digital yang efektif dalam mendukung efisiensi birokrasi, serta berpotensi direplikasi di instansi lain dengan dukungan kebijakan dan penguatan kapasitas SDM. Meski demikian, tantangan masih terdapat dalam hal integrasi lintas instansi dan kesiapan sumber daya manusia.*

Pendahuluan

Di tengah kemajuan teknologi informasi yang berkembang sangat cepat, instansi pemerintah dihadapkan pada tuntutan untuk bertransformasi secara digital dalam rangka meningkatkan efisiensi, transparansi, serta akuntabilitas dalam tata kelola administrasi publik. Salah satu area penting yang menjadi perhatian adalah proses persuratan, yang selama ini masih didominasi oleh sistem manual. Metode konvensional ini dinilai tidak lagi efektif karena memakan waktu, membutuhkan banyak kertas, serta rawan terhadap kesalahan administrasi.

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, digitalisasi proses persuratan menjadi sebuah kebutuhan mendesak dalam mendukung efisiensi birokrasi pemerintahan. Langkah ini selaras dengan arahan Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE), yang menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik dan kinerja administrasi pemerintahan (Perpres No. 95 Tahun 2018). Penerapan SPBE bertujuan untuk menciptakan birokrasi yang lincah, adaptif, dan berbasis data, sehingga mampu menjawab kebutuhan masyarakat secara lebih cepat dan akurat.

Biro Umum Sekretariat Daerah (Setda) Provinsi Jawa Barat mengambil langkah konkret melalui pengembangan sistem digital yang diberi nama SIDEBAR (Sistem Informasi Persuratan dan Arsip Digital Biro Umum). Inovasi ini dikembangkan sebagai solusi terintegrasi untuk mendukung proses persuratan secara digital, mulai dari pencatatan surat masuk dan keluar, pembuatan disposisi secara elektronik, hingga pelacakan dokumen secara real-time (Fauzi & Sari, 2022). Tidak hanya mempercepat proses kerja, SIDEBAR juga mengedepankan prinsip efisiensi sumber daya, terutama dalam mengurangi ketergantungan pada penggunaan kertas (*paperless*), serta meningkatkan akurasi data dan keamanan dokumen yang dikelola.

Keberadaan aplikasi ini menjadi bagian dari upaya reformasi birokrasi yang tidak hanya fokus pada teknologi, tetapi juga penguatan sumber daya manusianya. Dalam hal ini, Setda Provinsi Jawa Barat secara aktif menyelenggarakan pelatihan internal secara berkala untuk memastikan seluruh pegawai dapat memahami dan mengoperasikan

sistem dengan baik. Dengan demikian, implementasi SIDEBAR tidak sekadar menjadi simbol digitalisasi, melainkan benar-benar memberikan dampak positif terhadap efektivitas dan produktivitas kerja.

Sejumlah penelitian sebelumnya juga menguatkan urgensi dan manfaat digitalisasi sistem persuratan. Misalnya, Aulia dan Ramadhan (2021) dalam penelitiannya mengenai implementasi sistem persuratan elektronik di Pemerintah Kota Bandung, menemukan bahwa penggunaan sistem digital dapat mempercepat proses kerja dan pengambilan keputusan. Namun demikian, mereka juga mencatat bahwa keberhasilan digitalisasi sangat dipengaruhi oleh kesiapan dan kemampuan SDM dalam mengoperasikan sistem. Tantangan inilah yang kemudian diantisipasi dalam penerapan SIDEBAR melalui pendekatan pelatihan berkelanjutan dan pendampingan teknis kepada seluruh pegawai.

Keberhasilan inovasi seperti SIDEBAR dapat menjadi model bagi instansi pemerintahan lainnya dalam mengimplementasikan sistem pemerintahan berbasis elektronik secara menyeluruh. Dengan sinergi antara kebijakan, teknologi, dan kesiapan SDM, digitalisasi administrasi bukan hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga mendorong terbentuknya budaya kerja yang lebih profesional, responsif, dan berorientasi pada pelayanan publik yang optimal.

Tinjauan Literatur

Efisiensi

Efisiensi merupakan salah satu prinsip fundamental dalam berbagai bidang, seperti administrasi publik, manajemen, dan ekonomi. Dalam lingkup administrasi publik, efisiensi diartikan sebagai kemampuan suatu lembaga dalam mencapai hasil atau output yang maksimal dengan penggunaan sumber daya (input) yang seminimal mungkin. Hal ini mencerminkan bagaimana organisasi tidak hanya dituntut untuk berhemat, tetapi juga memastikan bahwa setiap proses kerja memberikan kontribusi optimal terhadap pencapaian tujuan.

Menurut Mardiasmo (2009), efisiensi dapat diukur melalui rasio antara output dan input, di mana suatu organisasi dikatakan efisien apabila mampu menghasilkan

keluaran yang optimal dengan jumlah sumber daya yang terbatas. Efisiensi tidak semata-mata tentang pemangkasan biaya, tetapi lebih kepada bagaimana suatu proses dirancang dan dijalankan agar memberikan nilai yang maksimal. Dalam hal ini, terdapat dua dimensi efisiensi yang perlu diperhatikan, yaitu efisiensi teknis dan efisiensi ekonomi. Efisiensi teknis mengacu pada sejauh mana organisasi mampu memanfaatkan teknologi serta sumber daya secara efektif dalam proses kerjanya. Sementara itu, efisiensi ekonomi berkaitan erat dengan upaya menekan biaya dan menghindari pemborosan dalam pelaksanaan kegiatan.

Arsip Digital

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong lahirnya arsip digital sebagai alternatif terhadap sistem arsip manual yang dianggap tidak efisien. Arsip digital merupakan sistem pengelolaan dokumen dalam bentuk elektronik yang memungkinkan penciptaan, penyimpanan, dan pencarian dokumen dilakukan secara cepat dan terstruktur. Menurut Sutirman (2015), sistem ini menawarkan berbagai keunggulan, seperti efisiensi ruang, kemudahan akses, dan peningkatan keamanan data. Perubahan arsip ke format digital turut mempercepat jalannya layanan publik serta memperkuat nilai transparansi dan akuntabilitas dalam birokrasi. Dalam administrasi publik yang modern, arsip digital berperan sebagai alat strategis untuk membangun sistem kerja yang cepat tanggap, efisien dalam penggunaan waktu, dan mengurangi potensi kesalahan.

Secara regulatif, pengelolaan arsip digital telah diatur dalam Peraturan Kepala ANRI Nomor 20 Tahun 2011, yang mendorong instansi pemerintah untuk mengadopsi sistem arsip elektronik sebagai bagian dari implementasi SPBE. Sistem ini mendukung transformasi birokrasi melalui kemudahan pelacakan dokumen dan peningkatan efisiensi kerja.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam proses implementasi dan pemanfaatan aplikasi SIDEBAR (Sistem Informasi Persuratan dan Arsip Digital Biro Umum) dalam mendukung efisiensi

administrasi di lingkungan Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena yang bersifat kompleks dan kontekstual, khususnya dalam praktik tata kelola administrasi pemerintahan yang melibatkan interaksi antara teknologi, sumber daya manusia, dan kebijakan publik secara simultan (Moleong, 2006). Penelitian kualitatif memungkinkan eksplorasi terhadap fenomena sosial dan kebijakan secara kontekstual, khususnya dalam melihat implementasi layanan arsip digital dari perspektif pengguna maupun penyelenggara layanan.

Penelitian ini dilaksanakan secara langsung di lingkungan kerja Biro Umum Setda Jabar. Peneliti merupakan instrumen penelitian itu sendiri, tidak hanya bertindak sebagai pengamat, tetapi juga terlibat aktif dalam proses kerja bagian persuratan, sehingga dapat memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap cara kerja aplikasi SIDEBAR dalam praktik administrasi harian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari informan atau responden yang telah ditetapkan. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan kunci diantaranya yaitu pejabat atau staf teknis di Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat. Selain itu, juga dikumpulkan data sekunder yang relevan dan mendukung sumber data penelitian. Data sekunder diperoleh melalui studi dokumen, yaitu pengumpulan informasi dari berbagai dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Dokumen-dokumen tersebut meliputi peraturan perundang-undangan, laporan resmi instansi pemerintah, arsip internal Biro Umum Setda Provinsi Jawa Barat, serta literatur terkait inovasi administrasi publik dan sistem digital persuratan.

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu memilih informan yang dinilai memiliki pemahaman, pengalaman, atau keterlibatan langsung dalam pengelolaan surat dan pengambilan keputusan administratif. Pemilihan dilakukan berdasarkan posisi, pengalaman, dan keterkaitan dengan objek penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode berikut:

1. Wawancara: digunakan untuk menggali informasi secara langsung dari informan mengenai efisiensi adanya aplikasi SIDEBAR.

2. Observasi: dilakukan terhadap penggunaan aplikasi di kantor pelayanan publik atau interaksi dengan aplikasi tersebut, baik secara langsung maupun melalui dokumentasi digital;
3. Studi dokumentasi: Studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen resmi yang berkaitan dengan penerapan SIDEBAR, seperti Peraturan Gubernur, kebijakan internal, laporan kinerja administrasi, serta publikasi terkait sistem digital kesuratan.

Setelah melakukan pengumpulan data, analisis data kualitatif interaktif dilanjutkan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sebagaimana dikembangkan oleh Miles dan Huberman (dalam Rohidi dan Mulyarto, 1992). Data dari wawancara dan dokumentasi akan dianalisis menggunakan indikator efisiensi menurut Mardiasmo (2009) yaitu 1) efisiensi teknis: penggunaan teknologi dan proses kerja. 2) Efisiensi biaya: minimalisasi pemborosan anggaran. 3) Rasio output/input

Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan akurasi informasi. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh dan mendalam mengenai efisiensi administrasi pada aplikasi SIDEBAR.

Hasil Penelitian

Inovasi SIDEBAR (Sistem Informasi Digital Administrasi Biro Umum) merupakan bentuk transformasi digital dalam sistem administrasi pemerintahan, khususnya di lingkungan Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat. Untuk menilai efektivitas inovasi ini, pendekatan teoritik sangat diperlukan. Efisiensi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan perbandingan optimal antara input (sumber daya yang digunakan) dan output (hasil yang dicapai), dengan tujuan mencapai hasil maksimal dengan sumber daya seminimal mungkin. Penerapan teori ini dapat dijelaskan dalam konteks SIDEBAR melalui beberapa aspek berikut:

1. Pengurangan Biaya Operasional, Waktu, dan Sumber Daya

Salah satu tolak ukur efisiensi menurut adalah bagaimana suatu organisasi mampu meminimalkan penggunaan input seperti biaya, waktu, dan tenaga kerja, tanpa mengurangi kualitas output yang dihasilkan. Inovasi SIDEBAR secara nyata menjawab kebutuhan ini. Dengan digitalisasi proses persuratan dan administrasi, kebutuhan terhadap kertas, tinta, map, alat tulis, serta biaya pengiriman dokumen fisik berkurang secara signifikan.

Selain itu, waktu yang sebelumnya digunakan untuk mencetak, mendistribusikan, dan menunggu disposisi manual dapat dipangkas drastis. Proses yang sebelumnya membutuhkan waktu sehari-hari kini hanya memerlukan hitungan jam, bahkan menit, karena dokumen dapat langsung diunggah, didisposisikan, dan diakses secara digital. Hal ini juga berdampak pada efisiensi tenaga kerja, karena pegawai tidak lagi terbebani dengan pekerjaan administratif yang bersifat repetitif dan teknis (Agustina & Nugroho, 2020).

Dengan menekan biaya-biaya tersebut, Biro Umum Setda Jabar menunjukkan bahwa efisiensi administratif bukan hanya tentang penghematan anggaran, tetapi juga tentang optimalisasi waktu kerja dan beban sumber daya manusia.

2. Peningkatan Produktivitas, Kecepatan Layanan, dan Akuntabilitas

Efisiensi mengukur sejauh mana output organisasi dapat ditingkatkan seiring dengan berkurangnya input. Dalam konteks aplikasi SIDEBAR, output yang dimaksud meliputi jumlah dokumen yang dapat diproses, kecepatan waktu penyelesaian surat, dan tingkat ketertelusuran dokumen dalam sistem administrasi. Hal ini sejalan dengan konsep digital governance, yang mendorong instansi pemerintah untuk mengadopsi teknologi informasi guna mempercepat pelayanan publik dan memperbaiki tata kelola internal.

Hadirnya SIDEBAR memungkinkan setiap dokumen masuk dan keluar untuk dicatat secara sistematis, disertai pelacakan proses dan status secara real time. Produktivitas meningkat karena satu pegawai dapat menangani lebih banyak dokumen tanpa perlu berpindah ruangan, menunggu disposisi fisik, atau

mencetak berkas secara manual. Kecepatan menjadi nilai tambah utama, karena surat dinas yang mendesak dapat segera ditangani oleh pejabat terkait melalui sistem notifikasi otomatis (Fitri & Santoso, 2022).

Peningkatan output ini tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga memperbaiki kualitas tata kelola administratif. Setiap dokumen memiliki jejak digital yang rapi, transparan, dan dapat diaudit kapan saja. Dengan demikian, output yang dihasilkan mencerminkan prinsip akuntabilitas birokrasi yang lebih kuat.

3. Efisiensi Teknis Sistem Kerja dan Teknologi Informasi

Dalam teori efisiensi Mardiasmo, terdapat pula dimensi efisiensi teknis, yaitu kemampuan organisasi untuk menggunakan teknologi atau metode kerja yang paling tepat guna. SIDEBAR merupakan wujud nyata dari efisiensi teknis tersebut. Sistem ini menggantikan berbagai proses kerja manual yang lambat, tidak terstruktur, dan rawan kesalahan dengan proses berbasis teknologi informasi yang cepat dan terdokumentasi (Prasetyo, 2020).

Efisiensi proses ini tampak dalam alur kerja digital yang terintegrasi antarunit. Dokumen masuk secara otomatis ke meja pejabat sesuai tugas dan kewenangan, disposisi dilakukan melalui perangkat digital, dan laporan kegiatan langsung tercatat dalam sistem. Proses ini menciptakan sinergi antardivisi yang sebelumnya sering terganggu oleh keterlambatan distribusi manual atau miskomunikasi dalam penanganan surat. Dengan teknologi informasi yang diterapkan secara tepat, proses administrasi menjadi lebih efisien dan fokus kerja pegawai dapat diarahkan pada tugas-tugas strategis yang lebih bernilai.

4. Rasio Output dan Input

Rasio output terhadap input merupakan ukuran efisiensi yang paling nyata dan mudah diamati. Jika suatu sistem mampu menghasilkan output yang lebih banyak atau lebih berkualitas dengan input yang sama atau lebih sedikit, maka sistem tersebut dikategorikan efisien.

Melalui inovasi SIDEBAR, Biro Umum Setda Jabar dapat menangani volume dokumen yang jauh lebih besar tanpa perlu menambah jumlah staf atau memperluas infrastruktur fisik. Bahkan, dalam kondisi tertentu seperti WFH (*work from home*), sistem ini tetap berjalan dengan performa optimal. Artinya, input berupa SDM dan sarana prasarana tetap, namun output yang dihasilkan meningkat baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Rasio ini membuktikan bahwa SIDEBAR bukan hanya sekadar adopsi teknologi, tetapi juga sebuah strategi peningkatan efisiensi administrasi yang dapat diukur secara konkret.

Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi platform digital SIDEBAR di lingkungan Biro Umum Setda Jabar sangat mempermudah ke arsip, meskipun belum sepenuhnya optimal. Sebagaimana ditegaskan oleh Santoso (2020), yang menyatakan bahwa sistem digital mampu meningkatkan transparansi serta mempermudah pelacakan dokumen dinas. Implementasi ini menunjukkan peningkatan efisiensi dalam proses surat menyurat serta pengurangan penggunaan dokumen fisik.

Namun demikian, tantangan masih ditemukan, terutama pada aspek integrasi lintas instansi. SIDEBAR saat ini baru terbatas digunakan di lingkungan internal Biro Umum, sehingga interoperabilitas dengan perangkat daerah lain belum berjalan optimal. Hal ini sejalan dengan temuan Rahmawati et al. (2019), yang menekankan pentingnya integrasi sistem dalam pelaksanaan SPBE agar seluruh unit dapat bekerja secara sinkron dan efisien.

Dari sisi dukungan kelembagaan, implementasi SIDEBAR memperoleh komitmen tinggi dari pimpinan, yang aktif dalam proses evaluasi dan pengawasan berkala. Keberhasilan sistem digital sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan yang mendukung serta regulasi yang jelas. Dukungan ini menjadi modal penting untuk menjamin kesinambungan dan arah kebijakan digital yang konsisten.

Efisiensi penggunaan sumber daya juga menjadi sorotan penting. Digitalisasi melalui SIDEBAR berhasil menekan kebutuhan pencetakan dokumen dan memungkinkan pengelolaan arsip secara digital yang lebih sistematis dan mudah diakses kembali.

Temuan ini memperkuat hasil studi Lestari (2018), yang menyatakan bahwa digitalisasi surat menyurat mampu mengurangi penggunaan kertas sekaligus meningkatkan efisiensi waktu dan ruang penyimpanan.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan perlunya penguatan aspek integrasi sistem antarinstansi agar layanan digital tidak hanya efisien secara internal, tetapi juga mendukung keterpaduan dalam pelayanan publik yang lebih luas. Selain itu, pengembangan kapasitas SDM serta penyempurnaan infrastruktur teknis menjadi agenda penting guna memastikan efektivitas jangka panjang dari penggunaan SIDEBAR sebagai bagian dari transformasi digital pemerintahan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan instansi pengguna dan belum mengukur secara kuantitatif dampak efisiensi waktu serta biaya secara menyeluruh. Oleh karena itu, studi lanjutan direkomendasikan untuk menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) agar diperoleh gambaran lebih komprehensif mengenai dampak implementasi SIDEBAR, termasuk potensi replikasi sistem ini di instansi lain dalam lingkup Pemerintah Provinsi Jawa Barat.

Kesimpulan

Inovasi *SIDEBAR* (Sistem Informasi Digital Administrasi Biro Umum) merupakan langkah strategis dalam mendukung transformasi digital tata kelola administrasi di lingkungan Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat. Implementasi *SIDEBAR* terbukti mampu meningkatkan efisiensi administrasi melalui pengurangan biaya operasional, percepatan proses kerja, dan optimalisasi penggunaan sumber daya manusia. Efisiensi ini terlihat nyata dalam pengurangan penggunaan kertas dan tinta, percepatan distribusi dokumen, serta peningkatan produktivitas pegawai.

Inovasi ini juga berhasil meningkatkan akuntabilitas birokrasi melalui sistem pelacakan dokumen secara *real time*, penerapan efisiensi teknis dalam sistem kerja digital, serta perbaikan rasio output/input tanpa menambah beban anggaran atau tenaga kerja. Sistem kerja yang terintegrasi dan terdokumentasi dengan baik mendukung terciptanya proses administrasi yang transparan, cepat, dan mudah diaudit.

Meski demikian, tantangan masih terdapat pada aspek integrasi antarinstansi dan perluasan jangkauan penggunaan sistem. SIDEBAR saat ini masih terbatas pada internal Biro Umum, sehingga belum sepenuhnya menciptakan efisiensi lintas perangkat daerah. Dukungan pimpinan, kesiapan infrastruktur digital, serta penguatan kapasitas SDM menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas dan kesinambungan implementasi ke depan.

Inovasi SIDEBAR telah memberikan kontribusi nyata dalam mendorong efisiensi administrasi pemerintahan. Namun, untuk memastikan keberlanjutan dan perluasan manfaatnya, diperlukan strategi penguatan integrasi sistem, perluasan cakupan penggunaan, dan pengembangan studi lebih lanjut guna mengukur dampak kuantitatif dari efisiensi yang telah dicapai.

Daftar Pustaka

- Agustina, R., & Nugroho, H. (2020). Analisis Efektivitas Sistem Informasi Surat Masuk dan Surat Keluar pada Instansi Pemerintah Daerah. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(2), 101–110. <https://doi.org/10.31289/jap.v7i2.3445>
- Fauzi, A., & Sari, D. P. (2022). Digitalisasi Administrasi Pemerintahan Daerah Berbasis Aplikasi E-Office. *Jurnal Reformasi Administrasi*, 9(1), 15–24. <https://doi.org/10.31289/jra.v9i1.5221>
- Fitri, Z., & Santoso, T. (2022). Pengaruh aplikasi e-Office terhadap peningkatan kinerja pegawai pada Kantor Walikota Jakarta Barat tahun 2022. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 2(6), 685–695.
- Hasliana, A. (2024). Kinerja pegawai berbasis aplikasi E-Office di Kabupaten Buton Tengah. *Administratio: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 13(1), 9–16. <https://doi.org/10.55340/administratio.v13i1.1692>
- Moleong, L. J. (2006). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi
- Rohidi, R., & Mulyarto, T. (1992). *Analisis data kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- PermenPAN-RB No. 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE). (2018). Retrieved from

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/122053/permenpan-rb-no-95-tahun-2018>

Prasetyo, H. (2020). Peran Sistem Informasi Surat Menyurat dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja Instansi Jurnal Ilmu Administrasi Negara, 10(2), 34–42.
<https://doi.org/10.20473/jiam.v10i2.2020>

Peraturan Kepala ANRI Nomor 20 Tahun 2011.

Puslitbang Aptika dan IKP. (2022). Indeks SPBE Nasional 2022. Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. Retrieved from <https://aptika.kominfo.go.id>

Rahmawati, L. (2019). Analisis Implementasi Aplikasi SIEKA dalam Menunjang Kinerja ASN. Jurnal Teknologi Informasi dan Administrasi Publik, 6(1), 28–37.
<https://doi.org/10.26740/jtiap.v6n1.p28-37>

Setda Provinsi Jawa Barat. (2023). Manual Book Penggunaan Aplikasi SIDEBAR. Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat.

Samsudin, & Pria Mitra Purba. (2023). Implementasi Sistem Informasi Arsip Digital Untuk Manajemen Data Bmkg Wilayah 1 Medan. Jurnal Informatika Teknologi dan Sains (Jinteks), 5(4), 588–595. DOI: <https://doi.org/10.51401/jinteks.v5i4.3481>

Sutirman, S. (2015). Urgensi Manajemen Arsip Elektronik. Efisiensi-Kajian Ilmu Administrasi. XIII. 96-109. 10.21831/efisiensi.v13i1.7861.